

**PELATIHAN MERANCANG COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING
BAGI GURU-GURU BAHASA INGGRIS SMP SE KABUPATEN
PESAWARAN**

Flora¹⁾, Patuan Raja

¹⁾FKIP-Universitas Lampung
Three Handayani Sidabutar
SMP N 11 Pesawaran
¹⁾Surel: nainggolan.flora@yahoo.com

ABSTRACT

Most of SMP English teachers at Pesawaran face problem in applying communicative language teaching. They focus more on the format of lesson plan without having indebth understanding of each component. The objective of this training is to enable the teachers to create communicative language teaching . The methods used in this training are; lecturing, demonstration , discussion and workshop. This training shows that the teachers are able to create communicative language teaching using various active learning models. It can be seen from the tasks assigned by the tutors.

Key words : *Comunicative language teaching, lesson plan.*

ABSTRAK

Sebagian besar guru Bahasa Inggris SMP di kabupaten Pesawaran mengalami masalah dalam merancang pembelajaran yang komunikatif. Para guru lebih terpaku kepada perubahan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang beragam tanpa memahami lebih mendalam komponen-komponen yang ada pada RPP tersebut. Tujuan pelatihan ini adalah untuk melatih para guru agar mampu merancang pembelajaran yang komunikatif. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi dan *workshop*. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa para guru mampu merancang pembelajaran yang komunikatif dengan menggunakan berbagai pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari tugas yang diberikan oleh tutor.

Kata kunci : *Pemebelajaran yang komunikatif, RPP*

PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sekretaris musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris SMP Kabupaten Pesawaran, hampir semua sekolah menengah Pertama (SMP) menggunakan buku ajar yang tersedia dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Para guru masih terpaku dengan buku pelajaran yang tersedia tanpa lebih jauh memahami tujuan pembelajaran atau materi yang tercantum dalam kurikulum. Apabila dicermati Kurikulum Tingkat



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung

Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kedua kurikulum ini bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis dalam Bahasa Inggris dalam berbagai jenis texts (Derewianka, 1990). Untuk mencapai tujuan ini, pada KTSP tercantum metode pembelajaran yang mengacu kepada pembelajaran yang komunikatif, seperti : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *cooperative learning* dan lainnya. Sedangkan pada kurikulum 2013, menekankan pembelajaran dengan menggunakan *scientific approach*.

Apabila para guru memahami dengan benar prinsip-prinsip pembelajaran yang disarankan pada kedua kurikulum ini, sebenarnya para guru sudah harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan mampu berfikir kritis dalam proses pembelajaran dan dengan demikian tujuan yang tercantum pada kurikulum dapat tercapai dengan optimal. Namun pada kenyataannya, sebagian besar para guru belum melaksanakan pembelajaran yang komunikatif. Prinsip pendekatan ini adalah proses pembelajaran yang menekankan kepada penggunaan bahasa target (*target language*) berdasarkan situasi nyata yang dihadapi oleh pembelajar dan kegiatan pembelajaran berpusat kepada pembelajar (Richard, 1991). Apabila dikaitkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Inggris, prinsip pendekatan ini sangat melekat pada kedua kurikulum ini. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menekankan pendekatan pembelajaran yang komunikatif (*Contextual Teaching and Learning*, yang lazim disebut dengan CTL) dan kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan saintifik (*Scientific approach*). Pelatihan dalam kedua kurikulum ini telah banyak dilaksanakan bagi para guru Bahasa Inggris baik di tingkat pusat maupun daerah. Sebenarnya, apabila para guru memahami dengan benar prinsip pendekatan kedua pendekatan ini, semuanya menganut pembelajaran yang komunikatif (*Communicative approach*).

Kendala yang dihadapi oleh para guru adalah setiap pelatihan format RPP selalu berbeda. Para guru lebih terpaku kepada perubahan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang selalu tidak sama. Hal ini sebenarnya tidak menjadi masalah apabila para guru memahami setiap konsep atau komponen yang ada pada format tersebut. Dengan kata lain, bagaimanapun format RPP yang ada tidak akan menjadi masalah yang berarti bagi para guru apabila konsep pembelajaran yang komunikatif telah dipahaminya dengan benar. Taylor (1999) mengatakan bahwa ada empat komponen penting yang harus dipikirkan oleh seorang guru, yaitu: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metodologi dan evaluasi. Artinya, setiap guru harus menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum. Berdasarkan tujuan pembelajaran ini, guru menentukan materi yang sesuai dengan tujuan serta memikirkan bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan (metodologi) agar materi tersebut dapat diserap oleh siswa dengan optimal. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, guru melakukan evaluasi atau penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran. Lebih jauh, Richards (2001) mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pembelajar perlu diberikan latihan-latihan secara *spiral* (komponen-komponen bahasa sebaiknya secara berulang diberikan dalam latihan yang berbeda). Hal ini dilakukan agar *language*

components tertentu dapat secara berulang terjadi sehingga pembelajar terbiasa menggunakannya. Littlewood (2001) mengatakan bahwa latihan menggunakan bahasa sangat diperlukan agar terjadi proses pembelajaran dalam bahasa tersebut (*Only a little learning of a new language can take place without practice*). Sejalan dengan ini, Mangubhai (2006) mengatakan bahwa agar pembelajaran berpusat kepada siswa, perlu dirancang kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, seharusnya para guru membekali para siswa dengan berlatih dalam penggunaan *language components*, seperti *vocabulary*, *structure* dan *pronunciation* sebelum mereka siap untuk memproduksi sebuah teks baik secara lisan maupun tulisan seperti yang tercantum dalam kurikulum tersebut.

Sebenarnya, konsep Pembelajaran yang Komunikatif (*Communicative Language Teaching*) ini telah lama dipopulerkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada kurikulum di SMP dan SMA tahun 1994, dikenal dengan pendekatan yang komunikatif (*Communicative Approach*). Pelatihan-pelatihan bagi guru baik pada tingkat lokal, provinsi maupun nasional telah dilaksanakan. Namun pada kenyataannya, sebagian besar guru belum sepenuhnya mampu mengaplikasikannya dengan baik. Demikian pula pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum ini disarankan agar para guru menggunakan teknik-teknik yang komunikatif, di antaranya pendekatan pembelajaran yang komunikatif (*Contextual-Teaching and Learning*, yang populer dikenal dengan CTL). Pada awal tahun 2000, wakil para guru dari setiap provinsi telah dilatih bagaimana cara penerapan CTL pada tingkat nasional dengan harapan mampu melaksanakan pembelajaran yang komunikatif. Namun, seperti diketahui, mayoritas para guru hanya menggunakan buku yang tersedia, tanpa memikirkan lebih dalam tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum yang digunakan dan kesesuaian buku tersebut dengan konsep pembelajaran yang komunikatif. Untuk menentukan apakah proses pembelajaran telah komunikatif, hal-hal yang harus dipikirkan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*). Semua kegiatan yang dirancang harus melibatkan pembelajar dalam menggunakan bahasa agar mereka memperoleh input yang terpahami (*comprehensible input*).
2. Kegiatan tahapan-tahapan (*sequences*) pada kegiatan siswa menggunakan bahasa yang bermakna bagi kehidupan siswa (*meaningful activities*).
3. Langkah-langkah (*sequences*) kegiatan siswa memperhatikan tingkat kesulitan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP adalah agar pembelajar mampu berkomunikasi secara lisan dan secara tulisan. Untuk mencapai ini, materi pembelajaran harus dirancang secara bertahap.

Mangubhai (2006) menyatakan bahwa ada empat prinsip yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran, yaitu :

1. memperoleh bahasa (*language acquisition*) tidak hanya terjadi pada anak tetapi juga terjadi pada orang dewasa.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung

2. bentuk bahasa (*language form*) . Dalam hal ini diperlukan pajanan (*exposure*) yang cukup.
3. Latihan yang cukup (*sufficient practice*). Konsep latihan dalam hal ini melibatkan siswa dalam tindak komunikasi (*communicative act*)
4. Faktor individual (*individual factor*). Faktor perbedaan individu seperti gaya belajar, motivasi, dll perlu dipertimbangkan.

Apabila dicermati keempat uraian di atas, dalam merancang pembelajaran yang komunikatif, para guru harus memperhatikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran. Setelah menentukan tujuan pembelajaran, guru merancang langkah-langkah pembelajaran (aktivitas apa yang akan dilakukan oleh para siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai). Dalam hal ini, guru harus memperhatikan tahapan-tahapan kegiatan, yakni dari yang mudah ke yang lebih sulit. Selain itu, komponen-komponen bahasa seperti *vocabulary dan structure* diusahakan berulang dipakai dalam setiap kegiatan yang dirancang. Hal ini bertujuan agar para siswa terbiasa menggunakan *vocabulary dan structure* yang dipelajari (*internalized*)

Berdasarkan masalah di atas, pelatihan ini bertujuan untuk melatih para peserta untuk merancang pembelajaran yang komunikatif (*communicative language teaching*) dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan agar para guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang komunikatif, yakni berpusat pada siswa sehingga siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk menggunakan bahasa dan pada akhirnya siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, pelatihan ini juga bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP-Unila. Dengan mengetahui kemampuan para guru dalam proses pembelajaran yang komunikatif, program studi dapat membenahi diri dalam mempersiapkan calon guru dengan baik dan dengan demikian mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional.

METODE PELATIHAN

Pengabdian ini dilaksanakan selama bulan Juli 2016 di SMPN 1 Pesawaran. Khayalak sasaran pelatihan ini adalah guru-guru SMP Negeri Kabupaten Pesawaran , provinsi Lampung yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris dengan jumlah 48 orang. Pelatihan membuat pembelajaran yang komunikatif bagi guru-guru ini sangat erat kaitannya dengan tugas para guru Bahasa Inggris, karena kemampuan merancang pembelajaran yang komunikatif dengan baik, para guru akan mampu meningkatkan keprofesionalannya sehingga tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ceramah. Instruktur menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan merancang pembelajaran yang komunikatif.
2. Demonstrasi dan Diskusi. Instruktur memberi satu contoh peragaan pembelajaran yang komunikatif berdasarkan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Hal ini dilakukan agar para peserta lebih memahami

- secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran yang komunikatif bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setelah peragaan, instruktur dan para peserta mendiskusikannya dengan berpedoman kepada prinsip pembelajaran yang komunikatif.
3. *Workshop*. Dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang , peserta merancang pembelajaran yang komunikatif dengan memilih satu dari tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Setelah itu, masing-masing peserta diberi tugas yang sama, yakni merancang pembelajaran yang komunikatif.

Variable yang diamati adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi :1) Ketepatan tujuan pembelajaran, 2) pembelajaran yang berpusat pada siswa, 3) Kegiatan pembelajaranyang bermakna, dan 4) urutan-urutan kegiatan pembelajaran. Dalam menganalisis variable ini digunakan prinsip pembelajaran yang komunikatif.

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan atau memperkecil masalah seperti yang disebutkan pada bab Pendahuluan , berikut ini adalah konsep kerangka pemecahannya. Konsep ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kenyataan kondisi awal, perlakuan yang direncanakan, dan hasil yang diharapkan.

No	Kondisi Awal	Perlakuan	Hasil yang diharapkan
1	Para peserta lebih terpaku kepada buku yang tersedia tanpa memahami secara mendalam pembelajaran yang komunikatif.	Memberikan penjelasan bagaimana merancang pembelajaran yang komunikatif yang baik ,yakni yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa tersebut berdasarkan konteks.	Para peserta memahami bahwa dalam proses pembelajaran ,perlu diberikan waktu yang banyak kepada siswa untuk berlatih menggunakan <i>language components</i> sebelum mereka disuruh memproduksi teks tertentu dalam bahasa Inggris.
	Para peserta belum memahami prinsip-prinsip bagaimana merancang kegiatan pembelajaran yang benar.	Para peserta diberi penjelasan dan contoh pembelajaran yang komunikatif berdasarkan salah satu tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum. Kemudian bersama tutor menganalisis proses pembelajaran tersebut.	Para peserta mampu menjelaskan hal-hal yang berhubungan dalam merancang pembelajaran yang komunikatif .

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Lampung**

2	Para peserta belum memahami bagaimana keruntutan langkah-langkah yang tepat dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran	Bersama tutor, para peserta menganalisis keruntutan langkah-langkah yang tepat dalam merancang pembelajaran yang komunikatif yang benar.	Para peserta mampu merancang pembelajaran yang komunikatif dalam pembelajaran.
---	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan dalam membuat merancang pembelajaran yang komunikatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Nilai	Jumlah	Persentasi
Sangat baik = 90-100	12	25
Baik = 70-89	33	69
Cukup baik = 60-69	3	6
Total	48	100

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Lampung**



Ketua MGMP, dan Ketua MKKS Kabupaten Pesawaran, dan Dr.Flora M.Pd, berbincang-bincang sebelum acara pelatihan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dr. Flora, M.Pd. dan Three Handayani, S.Pd. sedang memberi pengarahan kepada peserta



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung

Pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa 12 orang (25%) memiliki kemampuan yang sangat baik dalam pembelajaran yang komunikatif, 33 orang (69%) memiliki kemampuan yang sangat baik, dan 3 Orang (6%) memiliki kemampuan yang cukup baik. Dengan kata lain, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena nilai peserta pelatihan dalam membuat RPP sudah memenuhi target pelatihan.

Hasil *workshop* (berupa latihan dalam menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan salah satu kompetensi yang ada pada sillabus dan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan), dapat dikatakan bahwa 94% dari peserta telah mampu merancang pembelajaran yang komunikatif dengan baik dan sangat baik. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian serta rubrik penilaian. Sebagian besar para peserta (yang memperoleh nilai baik) masih kurang dalam hal materi pembelajaran dan atau membuat rubrik penilaian. Materi pembelajaran yang terdapat dalam RPP ini sebagian besar masih diambil dari buku-buku yang tersedia. Hal ini tentunya tidak menjadi masalah, apabila materi tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kemampuan para peserta ini terjadi karena mereka banyak bertanya mengenai keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi ajar, metodologi (langkah-langkah pembelajaran) dan evaluasi pembelajaran. Selama pelatihan para peserta kelihatannya antusias. Sebagian besar para peserta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan. Apabila mereka kurang mengerti, terutama dalam membedakan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran, mereka bertanya kepada tutor. Pada waktu tutor menyuruh mereka membacakan atau menyajikan RPP yang ditulisnya dengan menggunakan LCD, mereka secara antusias melakukannya dan peserta yang lain bertanya atau memberi komentar terhadap RPP tersebut. Dari pekerjaan para peserta pelatihan, secara umum, dapat dikatakan bahwa tujuan pelatihan ini sudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan ini dapat membantu para peserta pelatihan untuk membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Hal ini dapat dilihat dari keaktifan para peserta dalam diskusi, membuat tugas yang diberikan oleh tutor serta pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk *peer teaching*.

Selama pelatihan, peserta sangat antusias dan dapat memahami materi pelatihan dengan baik. Hal ini terjadi karena tutor langsung memberikan pemodelan atau contoh yang nyata dari setiap model tersebut. Selain itu, sebelum tutor memulai pelatihan, para peserta terlebih dahulu disuruh membuat catatan tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh tutor dalam penerapan setiap model tersebut.

Hal lain yang membuat peserta mudah memahami materi adalah diskusi dalam setiap model yang diperagakan. Mereka mampu menentukan model apa yang

B. Saran

Seperti yang diuraikan dalam hasil dan diskusi hasil pelatihan pada bab IV, masih banyak para peserta yang melakukan kesalahan dalam pengucapan (*pronunciation*) maupun tata bahasa (*structure*). Oleh karena itu, disarankan pada ketua MGMP supaya dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan, para guru dihimbau untuk menggunakan Bahasa Inggris. Artinya, kegiatan MGMP yang selama ini terpaku kepada materi ajar bagi siswa, sebaiknya juga dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta .
- Derewianka, B. 1990. *Exploring How texts Works*. New South Wales: Primary English Teaching Associaton.
- Kemendiknas. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas, 2013.
- Littewood, W. *Teaching English as a Foreign Language*. London. Prentice Hall
- Mangubhai,F . 2006. *What do You Know about Teaching in Task-Based Learning in Asian Context*. British Virgin Islands. Tortola:Conference Proceeding.
- Richard, J. 1991. *Communicative Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Taylor, Ralph. *Curriculum Development*. Cambridge: Cambridge University Press, 1999.